

**UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI EKSTRAK ETANOL KULIT BAWANG
MERAH (*Allium ascalonicum*) TERHADAP BAKTERI *Staphylococcus
aureus***

**Oleh :
Elva Dwi Pamungkas
NIM.201704010**

ABSTRAK

Salah satu tanaman yang digunakan dalam pengobatan adalah bawang merah (*Allium ascalonicum*). Selain sebagai pengobatan, digunakan juga sebagai bumbu masakan. Sebagian bawang merah hanya dimanfaatkan bagian umbinya saja, sedangkan kulit bawang merah yang kaya serat dan flavonoid dibuang. Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan zona hambat antara ekstrak etanol kulit bawang merah (*Allium ascalonicum*) dengan antibiotik *Chloramfenicol* serta beberapa konsentrasi terhadap *Staphylococcus aureus*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimental laboratorik dengan menggunakan metode *Disc Diffusion (Kirby & baeur)* kemudian dianalisa secara statistik menggunakan metode *One Way Anova*. Kulit bawang merah dibuat ekstrak dengan metode maserasi menggunakan etanol 96%. Konsentrasi yang digunakan adalah 60%, 65%, 70%, dan 75%. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data rata – rata diameter zona hambat dari konsentrasi tersebut berturut – turut yaitu 3,5mm, 4mm, 4,2mm dan 4,3mm. Hasil uji statistik *One Way Anova* menunjukkan perbedaan secara nyata rata-rata diameter zona hambat pertumbuhan bakteri *staphylococcus aureus* antar kelompok perlakuan dengan nilai $p < 0,05$. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa ekstrak etanol kulit bawang merah (*Allium ascalonicum*) memiliki daya hambat yang termasuk kedalam kategori lemah atau resisten berdasarkan pedoman *Clinical and Laboratory Standard Institute (CLSI)* tahun 2018 dengan nilai ≤ 12 mm.

Kata Kunci : Antibakteri, kulit bawang merah, zona hambat, *Staphylococcus aureus*

ABSTRACT

One of the plants used in medicine is shallot (*Allium ascalonicum*). Apart from being used as a medicine, it is also used as a spice in cooking. Some shallots are only used for the tubers, while the skins of onions, which are rich in fiber and flavonoids, are discarded. The purpose of this study was to determine the difference in the zone of inhibition between the ethanolic extract of onion peel (*Allium ascalonicum*) and the antibiotic *Chloramphenicol* and some concentrations against *Staphylococcus aureus*. This research is included in a quantitative study with a laboratory experimental research design using the Disc Diffusion method (*Kirby & baeur*) and then statistically analyzed using the *One Way* Anova method. Shallot skin was extracted by maceration method using 96% ethanol. The concentrations used were 60%, 65%, 70%, and 75%. Based on the results of the study, it was obtained that the average diameter of the inhibition zone of these concentrations was 3,5mm, 4mm, 4.2mm and 4.3mm, respectively. The results of the *One Way* Anova statistical test showed a significant difference in the average diameter of the inhibition zone for the growth of *Staphylococcus aureus* bacteria between the treatment groups with $p < 0.05$. The conclusion in this study is that the ethanolic extract of onion skin (*Allium ascalonicum*) has an inhibitory power that is included in the weak or resistant category based on the 2018 *Clinical and Laboratory Standard Institute* (CLSI) guidelines with a value of 12mm.

Keywords: Antibacterial, shallot peel, inhibition zone, *Staphylococcus aureus*.